

Strategi Pengembangan Pantai Dalam Rangka Meningkatkan Kelayakan Pariwisata Pantai Seribu Ranting

Santi Andriyani¹⁾, Nabilla Waviroh²⁾, Nur Isnaini Musdyalifah³⁾, Faiz Taufikurrohman⁴⁾

¹⁻⁴Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: ¹santi@unisnu.ac.id, ²bellafizha@gmail.com, ³nurisnainimusdyalifah@gmail.com

⁴18133000390@unisnu.ac.id

Abstract

Thousand Branches Beach is a beach that has its own charm, namely in the processing of existing twigs to be made into various works by the Classical Group. This beach is located in Panggung Village, Kedung District, Jepara Regency. Since the Covid-19 pandemic, Thousand Branches Beach has received a fairly large impact such as its declining attractiveness, this can be seen in the various works of tree branches that were damaged because they were not maintained. Many damaged photo spots, scattered garbage and grass that grows wild around the beach make the coastal land increasingly worn and arid. The purpose of this service is to help improve the feasibility of the Thousand Branch Beach as a tourist attraction in Jepara. Community service activities were carried out on March 18-2 2022 which took place in Panggung Village, Kedung District, Jepara Regency. The activities carried out are cleaning the beach, making photo spots and reforestation on the Thousand Branches Beach by involving the active role of the community around the beach, especially the Classical Group. The beach looks cleaner and more well-maintained after all activities are carried out properly, so the strategy in developing this beach makes the Thousand Branches Beach look more feasible than before.

Keywords: Beach, A Thousand Branches, Stage.

Abstrak

Pantai Seribu Ranting adalah pantai yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu pada pengolahan ranting yang ada untuk dijadikan berbagai karya oleh para Kelompok Klasik. Pantai ini bertempat di Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Semenjak adanya pandemi Covid-19, Pantai seribu Ranting menerima dampak yang cukup besar seperti daya tarik yang kian menurun, hal ini terlihat pada berbagai karya dari ranting pohon yang rusak karna tidak terawat. Banyak spot-spot foto yang rusak, sampah yang berserakan serta rerumputan yang tumbuh liar di sekitar pantai membuat lahan pantai menjadi semakin usang dan gersang. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu meningkatkan kelayakan Pantai Seribu Ranting sebagai salah satu objek wisata di Jepara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 18-2 Maret 2022 yang bertempat di Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu bersih-bersih pantai, pembuatan spot foto serta penghijauan di Pantai Seribu Ranting dengan melibatkan peran aktif masyarakat sekitar pantai khususnya Kelompok Klasik. Pantai tampak lebih bersih dan terawat setelah semua kegiatan-kegiatan dilakukan dengan baik, sehingga strategi dalam pengembangan pantai ini menjadikan Pantai Seribu Ranting terlihat lebih layak daripada sebelumnya.

Kata Kunci: Pantai, Seribu Ranting, Panggung.

PENDAHULUAN

Pantai Seribu Ranting merupakan salah satu pantai yang ada di Jepara, bertempat di Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Pantai Seribu Ranting dulunya adalah lahan pepohonan liar yang tidak terawat kemudian dibersihkan oleh kelompok pemuda setempat yang disebut Kelompok Klasik, sehingga menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata pantai. Pantai ini dinamakan Seribu Ranting karena pemuda sekitar yang kreatif membuat ranting-ranting tidak terpakai untuk diubah menjadi spot-spot foto menarik di area pantai, hal inilah yang menjadikan salah satu daya tarik dari pantai ini. Fasilitas lain yang terdapat di Pantai Seribu Ranting selain tempat spot foto yaitu tempat duduk, tempat bermain anak, tempat parkir serta lapak pedagang (Lathi, 2018). Wisatawan yang datang ke Pantai Seribu Ranting tidak hanya pendatang lokal saja melainkan terdapat dari beberapa daerah.

Berdasarkan jurnal Novitasari, D.P., Pratikto, I., Suryono, C.A. Tahun 2019 tentang Kajian Kelayakan Fisik Pantai Seribu Ranting Jepara Sebagai Kawasan Wisata Pantai, menyatakan bahwa hasil perhitungan persentase nilai indeks kesesuaian wisata pada tiga stasiun pengamatan di Pantai Seribu Ranting menunjukkan angka di atas 80%, hal ini dapat dikatakan Pantai Seribu Ranting layak sebagai wisata pantai karena termasuk kategori S1. Wisata pantai merupakan wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari potensi pantai baik laut dan darat pantai, Seperti halnya yang diungkapkan oleh Fendeli bahwa suatu objek wisata akan semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan apabila mempunyai suatu atraksi wisata sebagai daya tarik wisata (Novitasari, Pratikto, dan Suryono, 2019).

Daya tarik yang dimiliki Pantai Seribu Ranting kian menurun dan kurang terawat akibat dampak dari pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, Pantai Seribu Ranting di tutup tanpa ada aktivitas apapun selain dari penjaga pantai dan dari pihak DLH yang membersihkan area pinggir pantai. Kondisi Pantai Seribu Ranting saat ini terlihat tidak bersih dan gersang, namun pantai ini sudah dibuka kembali hingga sore hari dan tiket masuk untuk pengunjung saat ini tidak dikenakan biaya atau gratis. Banyak spot-spot foto yang rusak, rerumputan liar yang bermunculan di sekitar area tempat bermain anak, limbah sampah yang berserakan dan kurangnya penghijauan yang membuat kondisi pantai terlihat semakin gersang menjadikan fokus kegiatan yang akan dibahas dan dikelola oleh para anggota KKN 17 Panggung dan pemuda Kelompok Klasik yang dipimpin oleh Bapak Naserin.

Anggota KKN 17 Panggung dan pemuda Kelompok Klasik dalam mengelola kembali Pantai Seribu Ranting memiliki rencana pemecahan yaitu: (1) kerjabakti bersih-bersih pantai, (2) pembuatan spot-spot foto yang meliputi pembaruan kembali spot foto tulisan kata-kata, pembuatan gazebo, pembuatan gapura dari ranting pohon, (3) penghijauan bersama masyarakat sekitar, DLH, dan perakitan dari Perhutani Jepara. Pengelolaan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal selama kurang lebih 40 hari. Kegiatan-kegiatan ini diawali dengan adanya musyawarah bersama dan observasi tempat Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kelayakan Pantai Seribu Ranting sebagai salah satu objek wisata pantai di Jepara.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kelayakan Pantai Seribu Ranting di pesisir pantai Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara sebagaimana tertera dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan Peningkatan Kelayakan Pantai Seribu Ranting

No.	Materi	Hari, Tgl	Tempat
1.	Observasi & wawancara	18-01-2022	Pantai Seribu Ranting
2.	Diskusi bersama ketua kelompok Klasik	18-01-2022	Pantai Seribu Ranting
3.	Bersih-bersih pantai	31-01-2022 11-02-2022 18-02-2022	Pantai Seribu Ranting
4.	<ul style="list-style-type: none"> ➡ Pengambilan bibit pohon ➡ Penanaman pohon 	03-02-2022 06-02-2022	<ul style="list-style-type: none"> ➡ Kantor Dinas Kehutanan ➡ Pantai Seribu Ranting
5.	Pembuatan spot foto	03-02-2022 25-02-2022 01-03-2022 02-03-2022	Pantai Seribu Ranting

Kegiatan dalam rangka meningkatkan kelayakan Pantai Seribu Ranting dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu sesi pertama observasi dan diskusi untuk mencari solusi dan sesi kedua praktik kegiatan yang dilakukan di Pantai Seribu Ranting, berikut adalah detail mengenai sesi pelaksanaan di Pantai Seribu Ranting:

1. Observasi dan diskusi

Observasi dan diskusi ini dilaksanakan sebanyak 1 kali yang bertempat di Pantai Seribu Ranting. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara wawancara dengan ketua Kelompok Klasik Bapak Nasrin dan survey tempat. Kegiatan observasi ini dimaksud untuk mengetahui kondisi saat ini dan memiliki gambaran mengenai situasi dan kondisi di Pantai Seribu Ranting. Kegiatan diskusi dilakukan bersama ketua Kelompok Klasik. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga dapat terlaksananya program pemberdayaan pantai dalam rangka meningkatkan kelayakan pariwisata Pantai Seribu Ranting. Kegiatan ini tidak hanya membahas mengenai permasalahan dan melihan keadaan sekitar saja, melainkan bercakap-cakap mengenai pantai seribu ranting dari awal pembuatan, akibat dari pandemi Covid-19 hingga kondisi terkini.

2. Praktik kegiatan

Praktik kegiatan ini yaitu berupa kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil diskusi yang meliputi kegiatan bersih-bersih pantai, penghijauan, serta pembuatan spot foto. Kegiatan pertama yaitu bersih-bersih pantai dilakukan beberapa hari dengan terjadwal. Semua perlengkapan kebersihan sudah tersedia di pantai. Bersih-bersih pantai meliputi memungut sampah, memotong tumbuhan dan rumput liar di sekitar pantai. Kegiatan kedua yaitu penghijauan atau penanaman pohon di sekitar pantai. Bibit pohon didapat dari Dinas Perhutanan dengan memberikan proposal permohonan. Penanaman pohon ini dilaksanakan selama 1 hari dengan menanam 200 bibit pohon. Penanaman pohon dilakukan dengan menanam 1 bibit pohon di setiap petak tanah yang sudah ditandai dengan ajir, setelah bibit ditanam kemudian ditanamkan ajir di sekitar bibit sebagai penahan bibit lalu diikat dengan tali agar tidak roboh. Ajir merupakan bilah bambu/kayu sepanjang 1,5m ditanamkan sedalam kurang lebih 50cm smpat kuat kokoh berdiri. Kegiatan penghijauan ini ditutup dengan pembuatan pagar. Kegiatan ketiga yaitu pembuatan spot foto. Pembuatan spot foto yang terdiri atas pembaharuan tulisan kata-kata, pembuatan gazebo, dan pembuatan gapura dari ranting

pohon. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3-4 hari dengan terjadwal. Ranting-ranting pohon yang digunakan adalah ranting-ranting pohon yang sudah mati/tidak terpakai di sekitar pantai. Ranting-ranting tersebut di ubah sesuai arahan Bapak Nasrin sehingga menjadi sebuah karya yang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi dan diskusi

Observasi dan diskusi ini dilaksanakan sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 18 Januari 2022 yang bertempat di Pantai Seribu Ranting. Kegiatan observasi dan diskusi dilakukan oleh anggota KKN 17 Panggung yang berjumlah 10 anggota dan pemuda Klasik yang diwakilkan oleh Bapak Nasrin. Kegiatan observasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kondisi saat ini dan memiliki gambaran mengenai situasi dan kondisi di Pantai Seribu Ranting. Kegiatan diskusi dilakukan dengan maksud untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga dapat terlaksananya program pengabdian dalam rangka meningkatkan kelayakan pariwisata Pantai Seribu Ranting sebagai tempat pariwisata yang diminati di Jepara. Kegiatan ini tidak hanya membahas mengenai permasalahan dan melihat keadaan sekitar saja, melainkan bercakap-cakap mengenai pantai seribu ranting dari awal pembuatan, akibat dari pandemi Covid-19 hingga kondisi terkini.



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Diskusi Bersama Pak Nasrin.

2. Praktik kegiatan

Praktik kegiatan ini yaitu berupa kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan hasil diskusi yang meliputi kegiatan bersih-bersih pantai, penghijauan, serta pembuatan spot foto.

- a. Kegiatan pertama yaitu bersih-bersih pantai dilakukan beberapa hari dengan terjadwal yang dilaksanakan oleh para anggota KKN 17 Panggung, Bapak Nasrin (ketua Kelompok Klasik), serta beberapa masyarakat sekitar pantai. Semua perlengkapan kebersihan sudah tersedia di pantai. Bersih-bersih pantai meliputi memungut sampah, memotong tumbuhan dan rumput liar di sekitar pantai. Pada tanggal 31 Januari 2022 dilakukan pemotongan rumput-rumput liar yang ada di sekitar jalan masuk pantai dan di dekat musholah pantai. Pada tanggal 11 Februari 2022 dilakukan bersih-bersih pantai di area tengah yaitu tempat bermain anak. Pada tanggal 18 Februari 2022 di lakukan kegiatan bersih-bersih keseluruhan seperti memunguti sampah, mengumpulkan ranting-ranting di sekitar pantai.



Gambar 2. Kegiatan Bersih-Bersih di Pantai Seribu Ranting.

- b. Kegiatan kedua yaitu penghijauan atau penanaman pohon di sekitar pantai. Bibit pohon didapat dari Dinas Perhutanan dengan memberikan proposal permohonan yang diajukan pada tanggal 3 Februari. Penanaman pohon ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 6 Februari 2022 yang dilakukan oleh para anggota dan DPL KKN 17 Panggung, Perwakilan Kelompok Klasik, Masyarakat Desa Panggung, Perwakilan dari Perhutani (Dinas Perhutanan) Jepara, Serta anggota DLH yang bertugas di Pantai Seribu Ranting. Kegiatan penghijauan ini ditutup dengan pembuatan pagar oleh para anggota KKN 17 Panggung dan Kelompok Klasik. Tujuan dilaksanakan kegiatan penghijauan dan penanaman disekitar pantai yaitu melindungi pantai dari abrasi atau pengikisan. Kegiatan penghijauan dan penanaman pohon secara tidak langsung akan memberi kesadaran dan pembelajaran kepada masyarakat akan pentingnya merawat pantai. Kegiatan ini harus ditanamkan kepada generasi muda untuk turut serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan yang akan mendukung kehidupan masyarakat.



Gambar 3. Lahan Kosong Sebelum Penanaman Pohon



Gambar 4. Proses Penanaman Pohon

- c. Kegiatan ketiga yaitu pembuatan spot foto. Pembuatan spot foto yang terdiri atas pembaharuan tulisan kata-kata, pembuatan gazebo, dan pembuatan gapura dari ranting pohon. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para anggota KKN 17 Panggung dan Kelompok Klasik selama kurang lebih 3-4 hari dengan terjadwal. Ranting-ranting pohon yang digunakan adalah ranting-ranting pohon yang sudah mati/tidak terpakai di sekitar pantai. Pembuatan spot foto ini sebagai bentuk kepedulian terhadap keindahan pantai dan bertujuan untuk memperindah sekaligus menarik pengunjung/wisatawan. KKN 17 Panggung juga mengadakan tempat sampah untuk kawasan pantai seribu ranting. Hal ini dilatar belakangi masih banyak limbah sampah jajan yang berserakan. Disamping itu, diharapkan masyarakat sekitar dapat menjaga keindahan dari pantai seribu ranting sehingga dapat menarik wisatawan/ pengunjung lebih banyak.



Gambar 5. Proses Pembuatan Spot Foto.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kelayakan Pantai Seribu Ranting dilakukan dengan beberapa langkah yaitu observasi, diskusi, dan praktik kegiatan yang berupa bersih-bersih pantai, penghijauan, dan pembuatan spot foto. Masyarakat pesisir pantai khususnya Kelompok Klasik sangat mendukung program kegiatan ini dengan ikut serta dalam pelaksanaan pengabdian, sehingga dapat membantu anggota KKN17 Panggung pada suatu keberhasilan kegiatan pengabdian. Sikap antusias Kelompok Klasik Desa Panggung juga sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kelayakan Pantai Seribu Ranting menjadi tempat pariwisata yang paling diminati di Jepara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Panggung Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, Dinas Kehutanan Jepara, seluruh masyarakat Desa Panggung, Kelompok Klasik selaku mitra kerja, Bapak Yusuf sekeluarga selaku pemilik rumah, dan LPPM Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang telah sepenuh hati mengarahkan dan mendukung kegiatan ini serta seluruh anggota beserta DPL KKN 17 Panggung yang telah berkontribusi dalam penyelesaian pelaksanaan seluruh kegiatan KKN 17 Panggung.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, D. P. (2019). Kajian Kelayakan Fisik Pantai Seribu Ranting Jepara Sebagai Kawasan Wisata Pantai, 8(1), 47-54.
- Lathi, A. N. (2018). *Pantai Seribu Ranting Jepara Disiapkan Jadi Objek Wisata Unggulan*. [Online]. Tersedia Pada : <http://jateng.antaranews.com/amp/berita/202193/pantai-seribu-ranting-jepara-disiapkan-jadi-objek-wisata-unggulan>[27 Februari 2022]

